

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan menjadi salah satu faktor proses penanaman karakter yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan pendewasaan dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menjalankan kehidupan dimasa depan dengan baik dan sesuai dengan keadaan zamannya.

Adanya pendidikan sangat menunjang roda kehidupan manusia di alam semesta yang notabennya manusia dibesarkan dan hidup dalam bentuk golongan, ras, suku, dan berbangsa-bangsa. Oleh karena itu, ditengah perkembangan zaman yang semakin kompleks tuntutananya dan luar biasa pesatnya tentu kemajuan suatu pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, hal ini tidak datang begitu saja melainkan membutuhkan sistem pembelajaran dalam pendidikan tersebut.

Istilah pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Para ahli pendidikan cukup beragam dalam mendefinisikan pendidikan. Keragaman tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu; banyaknya jenis kegiatan yang bisa disebut sebagai kegiatan pendidikan, yakni pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain terhadap orang tertentu, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan, yaitu aspek jasmaniyah dan rohaniyah dan luasnya wilayah penyelenggaraan pendidikan bisa dirumah tangga, di sekolah dan

di masyarakat. Mungkin alasan ini, mengapa sampai sekarang belum ada satupun definisi pendidikan yang di terima secara bulat semua pihak.<sup>1</sup>

Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*). Dalam arti ini pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang berlangsung di tempat tertentu, khususnya di sekolah (lembaga formal). Dalam arti luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam arti maha luas, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang menuju kedewasaan, yang berlangsung dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, baik direncanakan atau tidak direncanakan.<sup>2</sup>

Menurut Agus Wibowo yang menguti dari Foerster, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi pribadi seorang. Karakter menjadi identitas mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.<sup>3</sup>

Sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter, lanjut Foerster, pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (*the ascent of man*). Itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial; yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya. Pena Salsabila. 2013), 21

<sup>2</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya. Pena Salsabila. 2013), 25.

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR. 2012), 26.

dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar terus guna mencapai cita-cita tertentu. Ketika anak didik telah mampu menyeimbangkan dua dorongan esensial itu, maka ia akan menjadi pribadi dengan karakter yang matang. Dan dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.<sup>4</sup>

Adapun nilai-nilai yang dituju dalam penelitian ini religius, karena lokasi penelitian yang peneliti ingin teliti dalam lingkup pondok pesantren, yang kedua jujur karena kecil kemungkinan untuk para santri tidak bersikap jujur dan jujur pula merupakan sikap yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw, yang ketiga ada toleransi, yang mana kita harus saling menghargai perbedaan pendapat satu sama lain, yang keempat ada disiplin, yang mana disiplin sendiri harus kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi kita hidup di lingkungan pondok pesantren yang mana sikap disiplin memang betul-betul harus kita terapkan dalam kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren baik intra maupun ekstra.

Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri Tradisional yang berasal dari Nusantara. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Singapura, Filipina Selatan, Thailand Selatan sesuai dengan penyebaran suku bangsa Melayu Nusantara.<sup>5</sup>

Istilah silat dikenal secara luas di Asia Tenggara, akan tetapi khusus di Indonesia istilah yang digunakan adalah pencak silat. Istilah ini digunakan sejak 1948 untuk mempersatukan berbagai aliran seni bela diri Tradisional yang

---

<sup>4</sup> Ibid.,

<sup>5</sup> Subagyo, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 1.

berkembang di Indonesia. Nama “pencak” digunakan di Jawa, sedangkan “silat” digunakan di Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan. Dalam perkembangannya kini istilah “pencak” lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan, sedangkan “silat” adalah inti ajaran bela diri dalam pertarungan.<sup>6</sup>

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.<sup>7</sup>

Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Perkembangan silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama Islam pada abad ke-14 di nusantara. Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren. Silat menjadi bagian dari latihan spiritual. Dalam budaya beberapa suku bangsa di Indonesia, pencak silat merupakan bagian tak terpisahkan dalam upacara adatnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, 2.

<sup>7</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta, PERPUSTAKABARUPRESS. 2022), 15.

<sup>8</sup> Subagyo, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 5.

Pagar Nusa sebagai salah satu dari ribuan aliran pencak silat yang memiliki ciri khas gerakan tersendiri telah lama lahir dan hingga kini masih tetap eksis di permukaan bumi ini, tak banyak orang mengetahui perihal perguruan ini karena perjalanan perguruan Pagar Nusa dari masa ke masa tidak diiringi oleh bukti sejarah tertulis namun orang tidak akan pernah melupakan gerakan khas *pakem* pagar nusa yang sempat menghiasi ranah dunia pencak silat di bumi pertiwi ini. Sejatinya berkaitan dengan hal itu, pagar nusa turut andil dalam menyongsong masa depan yang cerah bagi bangsa Indonesia dengan latihan tertutup guna mempertahankan kemerdekaan bangsa ini.<sup>9</sup>

Seperti yang di laksanakan di pondok pesantren Al- fudhola' Jl. P. Trunojoyo Kabupaten Pamekasan. Pesantren berada di kecamatan Pademawu ini memberikan kesempatan kepada para santri-santrinya untuk mengasah kemampuan kompetensinya. Salah satunya adalah dengan kegiatan Program Seni Bela Diri Pencak Silat Nahdlatul Ulama' (Pagar Nusa). Fenomena yang sering terjadi di Pondok Pesantren biasanya tentang kurangnya kedisiplinan para santri-santrinya, entah itu dalam keterlambatan atau lain sebagainya yang disengaja atau tidak disengaja, dan pertengkaran antar santri adek kelas dan kakak kelas yang mana biasanya para santri senior dan junior mempunyai rasa gengsi antar keduanya yang pada ujungnya terjadi perselisihan. Lebih lanjut Ustad Aji dan Ustad Wahyu menjelaskan bahwasanya para anggota Pagar Nusa yang tidak berdisiplin seperti terlambat dalam mengikuti Program Latihan Silat Pagar Nusa yang berlangsung setiap satu minggu sekali bertepatan pada hari selasa malam rabu sekitar jam 20.00

---

<sup>9</sup> *Buku Pedoman Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Pencak Silat Pagar Nusa Al-Fudhola'* (Persipal),4.

sampai jam 22.00, Maka akan diberi hukuman berupa hukuman fisik yang seperti push up, Shit up, Kuda-kuda atau lain sejenisnya yang bermanfaat bagi anggota Pagar Nusa tersebut. Dan untuk peselisihan antar anggota Ustad Aji dan Ustad Wahyu mengatakan didalam Pagar Nusa diajarkan untuk saling menghargai dan jika ada anggota yang berselisih para pengurus harus jadi penengah supaya tidak terjadi pertengkaran antar anggota.<sup>10</sup>

Dalam seni bela diri pencak silat, santri Al- Fudhola' Pamekasan yang tergabung dalam kelompok Pencak Silat Nahdlatul Ulama' (Pagar Nusa). Perguruan pencak silat yang asli dari Jombang Jawa Timur ini adalah kelompok Persilatan yang pertama yang ada di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Kabupaten Pamekasan. Dan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kelompok pencak silat Pagar Nusa ini karena, kelompok Pagar Nusa ini adalah kelompok persilatan Pertama yang masih eksis di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Kabupaten Pamekasan sampai saat ini. Dan dengan adanya kelompok Pencak Silat Pagar Nusa ini, diharapkan mampu membuat santri berdisiplin dan mempunyai karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi tahap pra penelitian bahwa gambaran fenomena yang terjadi di pondok pesantren Al-Fudhola' kabupaten Pamekasan, yakni adanya rasa toleransi dalam segala kegiatan serta adanya rasa cinta damai yang tumbuh dalam keseharian santri Al-Fudhola' kabupaten Pamekasan.<sup>11</sup>

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai dalam*

---

<sup>10</sup> Aji, ustadz Pelatih Pagar Nusa Pondok Pesantren Al-Fudhola' Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Melalui Whatsapp*, tahap pra lapangan (27 Maret 2023).

<sup>11</sup> Berdasarkan hasil Obsrvasi tahap pra lapangan pada tanggal 18, april 2023

*Program Seni Bela Diri Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan*".

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan program seni bela diri Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dan Cinta Damai dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dan cinta Damai dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa bagi santri di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program seni bela diri Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk mengetahui bentuk Nilai-nilai pendidikan karakter Toleransi dan Cinta Damai dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan?
3. Untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Program seni bela diri pencak silat Pagar Nusa bagi santri di Pondok Pesantren Al- Fudhola' Kabupaten Pamekasan?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap memperoleh kegunaan penelitian dari hasil penelitiannya.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dalam pencak silat, terutama terhadap perkembangan pembentukan karakter dalam seni bela diri pencak silat.

Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literature ilmu bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Pamekasan Madura, khususnya jurusan PAI.

##### **2. Segi Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

###### **a. Bagi kelompok pencak silat Pagar Nusa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan acuan untuk kelompok pencak silat Pagar Nusa agar memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter baik, terutama sikap hormat anggota Pagar Nusa terhadap Pengurus. Agar kelompok lain dapat mengetahui bagaimana meningkatkan karakter melalui seni bela diri pencak silat.

###### **b. Bagi IAIN MADURA**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam,

yang mana sebagai gambaran tentang Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pencak silat.

c. Bagi peneliti

Selaku calon pendidik, tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

## E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).<sup>12</sup>

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>13</sup>

Cinta damai adalah Sikap, perkataan, serta tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA. 2011), 27.

<sup>13</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*.(Jakarta. PT. Adhitiya Andrebina Agung.2011), 74.

<sup>14</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya. CV Jakad Publishing. 2018), 62.

## 2. Pencak Silat

Pencak silat adalah suatu metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Pencak silat diartikan juga sebagai permainan dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata.<sup>15</sup>

## 3. Pagar Nusa

Di Indonesia mempunyai istilah atau aliran pencak silat yang beraneka ragam, salah satunya adalah Pencak Silat Pagar Nusa. Pagar nusa merupakan satu-satunya wadah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama. Jadi dapat diketahui bahwa pencak silat pagar nusa merupakan kegiatan beladiri yang berasal dari lembaga Nahdlatul Ulama.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah bahwa nilai-nilai karakter toleransi dan cinta damai sangat penting dimiliki setiap orang, karena pada hakikatnya karakter tersebut akan menjadikan seseorang terkontrol dalam, bersikap, bertutur kata, berperilaku dan lain sebagainya. Penelitian multisisitas ini mengangkat penanaman nilai-nilai karakter toleransi dan cinta damai dalam pendidikan pencak silat yaitu Pencak Silat Pagar Nusa. Penerapan nilai-nilai karakter toleransi dan cinta damai pada pencak silat Pagar Nusa

---

<sup>15</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta. PT.PUSTAKA BARU.2022),15.

<sup>16</sup> Mufidatut Diniyah, Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusadalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2020), 9.

adalah akhlakul karimah, kasih sayang, nasionalisme, patriotisme, percaya diri, religious, dan solidaritas.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon, oleh Suci Muzfirah, Tati Nurhayati IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020. Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang merasa kuat, hebat, dan mengganggu temannya. Ketika ditelusuri siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Salafiyah Kota Cirebon dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.<sup>17</sup>

Adapun letak perbedaannya dengan penelitian ini ialah, penelitian ini sasarannya adalah kelompok pesilat Cimande senior dan junior setingkat dengan MTs keatas sedangkan di atas sasarannya adalah anak MI.

Sedangkan persamaannya dengan penelitian ini ialah, sama-sama untuk menciptakan karakter yang lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat.

---

<sup>17</sup> Suci Muzfirah, Tati Nurhayati, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon (2020)”

2. “Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern MiftahunNajah oleh Ilma Nifta Ilfana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler di tinjau dari prinsip pembelajaran itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok antara lain; Nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, ulet, kesantunan, tangguh, religius.<sup>18</sup>

Adapun letak pebedaannya dengan penelitian ini ialah, penelitian ini sasarannya adalah kelompok pencak silat Cimande sedangkan penelitian diatas sasarannya berfokus pada kelompok pencak silat Tapak Suci. Dan juga penelitian ini berfokus pada santri putra, sedangkan penelitian diatas berfokus pada santriwati.

Sedangkan persamaannya, sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter kepada sasarannya yaitu kelompok pencak silat Cimande dan kelompok pencak silat Tapak Suci.

3. “Implementasi *Ratibul Haddad* dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Khadijah Tlanakan Pamekasan. Oleh Ulfatus Zahrah, Institut Agama Islam Negeri Madura 2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dzikir ini dilaksanakan pada malam jum’at setelah shalat maghrib berjamaah, terlebih dahulu pengurus mengebel terlebih dahulu agar santri berkumpul di blok melati, setelah berkumpul pengurus

---

<sup>18</sup> Ilma Nifta Ilfana, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ekstra Kulikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah*, (2018).

lalu memberi teks bacaan dzikir tersebut, kemudian membaca bersama dengan menggunakan speaker agar pembacaan tersebut terkondisikan dengan baik, jika santri terbiasa dan mengikuti pembacaan Ratibul Haddad apalagi di istiqomahkan, maka lambat laun karakter mereka akan berubah karena santri melatih hatinya dengan selalu berdzikir dan memasukkan kalimat-kalimat yang positif, kalimat-kalimat yang baik ketika masuk kedalam diri menyebarkan aura yang positif dan sikap yang tenang, damai, tidak gegabah, tidak terburu-buru dalam menanggapi sesuatu sehingga bisa mengontrol diri dari perbuatan yang tercela.<sup>19</sup>

Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan penelitian diatas berfokus pada kegiatan religius keagamaan semacam dzikir. Sedangkan persamaannya, sama-sama menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada sasaran penelitiannya masing-masing.

**Tabel 1.1**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon, oleh Suci	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni Sama-sama meneliti tentang nilai karakter yang	Perbedaannya penelitian yang penulis lakukan sasarannya adalah kelompok pesilat cimande senior dan junior setingkat

<sup>19</sup> Ulfatus Zahrah, *Implementasi Ratibul Haddad dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Khadijah Tlanakan Pamekasan* (2020).

	Muzfirah, Tati Nurhayati IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020	terdapat dalam seni bela diri pencak silat	dengan MTs ke atas. Sedangkan peneliti terdahulu sasarannya adalah anak MI.
2	“Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern MiftahunNajah oleh Ilma Nifta Ilfana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama mencakup nilai- nilai pendidikan karakter yang sasarannya kelompok pencak silat	Perbedaannya penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kelompok pencak silat cimande, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kelompok pencak silat tapak suci
3	“Implementasi <i>Ratibul Haddad</i> dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Khadijah Tlanakan Pamekasan. Oleh Ulfatus Zahrah,	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang upaya menanamkan nilai-	Perbedaannya penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan penelian terdahulu berfokus

	Institut Agama Islam Negeri Madura 2020.	nilai pendidikan karakter pada Sasaran penelitiannya.	pada kegiatan religius keagamaan semacam dzikir.
--	--	---	--